

TRIBUN JOGJA

19 Januari 2014



Ir F Christian J Sinar Tanudjaja MSA
Dosen Program Studi Arsitektur
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Siklus Energi

SALAH satu konsep dasar feng shui berpijak pada siklus energi (ch'i). Energi tersebut direpresentasikan dengan unsur atau elemen alamiah yang dianggap memiliki energi tertentu, yang direpresentasikan dengan unsur-unsur air, kayu, api, tanah, dan logam.

Energi-energi tersebut berkembang dan menyusut di dalam suatu siklus, yang saling memperkuat atau saling melemahkan atau saling mengendalikan.

Siklus inilah yang menghasilkan keseimbangan alam dan kehidupan. Suatu energi akan dapat memproduksi energi lainnya, membentuk sebuah rangkaian di dalam suatu siklus yang dinamai Siklus Produksi. Sebaliknya, dengan memproduksi energi lainnya, suatu energi akan menjadi lemah/berkurang atau berubah wujud, membentuk sebuah rangkaian siklus yang dinamai Siklus Pelemahan. Suatu energi akan dapat menghancurkan energi lainnya, membentuk sebuah rangkaian siklus yang dinamai Siklus Pengendalian. Kesemua siklus tersebut terjadi untuk membentuk keseimbangan.

Dan, karena tujuan utama yang mendasari perhitungan feng shui adalah untuk mencari hubungan yang harmonis antara penghuni dengan alam atau tanah yang ditempatinya maka siklus energi menjadi faktor yang sangat penting di dalam perhitungan feng shui. Jika hubungan antara penghuni dengan alamnya dapat terwujud secara harmonis, kedua pihak akan dapat saling mengisi dan tidak saling merusak dan merugikan.

Tanah (bumi) adalah ciptaan Tuhan yang dianugerahkan kepada makhluk hidup untuk ditempati dan dimanfaatkan bagi kehidupannya. Anugerah Tuhan tersebut harus diatur secara harmonis sehingga manusia dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan alamnya. Untuk tujuan ini lah analisis feng shui diadakan, melalui konsep Siklus Produksi, Siklus Pelemahan, dan Siklus Pengendalian.

Konsep dasar Siklus Produksi mengacu pada prinsip "bahwa energi yang menjadi penunjang-utama/menghasilkan perkembangan energi lain dan/atau dapat berubah wujud menjadi energi lain dan/atau menjadi penyebab utama dan/atau menjadi wadah utama berkembangnya energi lain maka energi tersebut merupakan energi yang memproduksi energi yang diproduksinya".

Prinsip ini melahirkan konsep bahwa energi air memproduksi energi kayu, energi kayu memproduksi energi api, energi api memproduksi energi tanah, energi tanah memproduksi energi logam, dan energi logam memproduksi energi air.

Oleh adanya siraman air, tetumbuhan yang disimbolkan dengan kayu akan dapat tumbuh dengan baik. Energi kayu adalah penghidup energi api, karena kayu yang dibakar akan menghasilkan nyala api. Energi api dapat membakar kayu dan berbagai unsur lain sehingga menjadi abu, sehingga energi api dianggap sebagai penghasil energi tanah. Salah satu hasil tambang yang digali dari dalam tanah adalah logam, sehingga energi tanah disimbolkan sebagai energi yang memproduksi energi logam. Logam yang dipanaskan akan mencair (diartikan sebagai menjadi 'air'), sehingga energi logam diasosiasikan sebagai penghasil energi air.

Konsep dasar Siklus Pengendalian mengacu pada prinsip "bahwa suatu energi yang dapat menghancurkan/mengubah/menghilangkan' atau memotong/membelah atau membongkar wujud energi lain maka energi tersebut adalah energi yang mengendalikan energi yang dikendalikannya". Prinsip ini melahirkan konsep bahwa energi air mengendalikan energi api, energi api mengendalikan energi logam, energi logam mengendalikan energi kayu, energi kayu mengendalikan energi tanah, dan energi tanah mengendalikan energi air.

Energi air mengendalikan energi api karena air dapat memadamkan api. Energi api mengendalikan energi logam karena logam menjadi cair oleh kobaran api. Energi logam mengendalikan energi kayu karena pemotongan atau pembelahan kayu dilakukan dengan menggunakan logam (kampak atau gergaji dari logam). Energi kayu mengendalikan tanah karena tetumbuhan mencengkeramkan akar-akar ke dalam tanah dan akar-akar tersebut membongkar tanah agar tetumbuhan dapat tumbuh. Energi tanah mengendalikan air karena air yang jatuh ke tanah meresap dan 'menghilang' ke dalam tanah.

Konsep siklus produksi dan siklus pelemahan serta siklus pengendalian ini lah yang digunakan para ahli feng shui di dalam berbagai praktik feng shui. Dengan demikian, bagaimanakah penerapannya di dalam feng shui bangunan/lingkungan atau bahkan di dalam kehidupan sehari-hari?

Jika ingin menghadirkan suatu energi tertentu, unsur yang merepresentasikan energi tersebut dapat digunakan melalui letak, bentuk, warna, jenis bahan atau materialnya. Sebagai contoh, jika ingin menghadirkan energi logam pada suatu ruang maka unsur logam dapat digunakan, misalnya melalui bahan logam, warna putih, atau bentuk lingkaran/membulat.

Jika ingin memperkuat suatu energi tertentu pada suatu ruang/bangunan/lingkungan, unsur yang merepresentasikan energi tersebut dan/atau unsur yang memproduksi energi tersebut dapat digunakan, atau dengan melemahkan/mengendalikan unsur-unsur yang melemahkan dan mengendalikan energi yang akan diperkuat. Jika ingin melemahkan atau mengendalikan suatu energi tertentu, unsur-unsur yang merepresentasikan energi yang melemahkan/mengendalikan unsur tersebut dapat digunakan. (*)

Tribun Jogja membuka rubrik konsultasi fengshui.
Silakan kirim pertanyaan ke alamat tribunjogja@gmail.com
atau SMS ke nomor 085228630777